

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Seiring dengan berkembangnya zaman, setiap orang memiliki tuntutan hidup yang lebih tinggi baik dari segi keuangan maupun kebutuhan hidup sehari-hari. Sebagian besar orang telah mengenal investasi sebagai salah satu cara untuk memperoleh prospek masa depan yang lebih baik. Salah satu sarana untuk berinvestasi adalah di pasar modal. Menurut Hartono (2008) pasar modal merupakan tempat bertemu antara pembeli dan penjual dengan risiko untung dan rugi. Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen.

Menurut Angelina (2008) setelah pasar modal Indonesia resmi diaktifkan kembali oleh pemerintah pada tanggal 10 Agustus 1977 dengan emiten pertama dan satu-satunya yaitu segmen Cibinong, maka aktivitas di pasar modal mulai berkembang. Perkembangan pasar modal ini ditandai dengan jumlah perusahaan

yang *listing* di Bursa Efek Indonesia selalu menunjukkan peningkatan (Arifin dan Baridwan, 1997) dalam Pronayuda (2006), walau sempat mengalami penurunan akibat krisis moneter yang membuat perusahaan mengalami kebangkrutan. Perkembangan pasar modal ini menimbulkan ketatnya persaingan dalam dunia bisnis sehingga membuat para manajer menggunakan segala cara untuk memberikan kinerja terbaik bagi perusahaan, karena baik buruknya kinerja manajer akan mempengaruhi nilai perusahaan dan minat investor untuk menanamkan investasi ke perusahaan terkait. Untuk memenuhi kebutuhan informasi para investor, maka setiap perusahaan wajib menerbitkan laporan keuangan yang berupa posisi keuangan, laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas yang telah di audit oleh auditor yang berkompeten dan independen. Informasi tersebut dapat digunakan oleh pemakai khususnya investor dalam menganalisis keputusan investasi ke perusahaan terkait. Laporan keuangan adalah salah satu sumber informasi yang penting untuk pengambilan keputusan investasi. Kondisi keuangan perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan digunakan oleh investor untuk melakukan penilaian sebelum mereka mengambil keputusan untuk membeli atau menjual instrumen investasi. Salah satu aspek dalam laporan keuangan yang menjadi penilaian investor dalam mengukur kinerja perusahaan adalah kemampuan emiten menghasilkan laba. Implikasinya adalah harga saham akan bereaksi terhadap informasi laba yang dipublikasikan melalui laporan keuangan.

Laba merupakan salah satu informasi potensial yang terkandung di dalam laporan keuangan yang sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal. Informasi laba merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang

representatif dalam jangka panjang dan menaksir risiko investasi atau meminjamkan dana (Kirschenheiter dan Melumad, 2002 dalam Mawarti, 2007). Pernyataan tersebut senada dengan definisi yang tertuang dalam *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No.1 (FASB, 1978)* juga menyebutkan bahwa informasi laba pada umumnya merupakan faktor penting dalam menaksir kinerja atau pertanggung jawaban manajemen dan informasi laba tersebut membantu pemilik atau pihak lain melakukan penaksiran atas “*earnings power*” perusahaan dimasa yang akan datang.

Menurut Mawarti (2007) perusahaan manufaktur sebagai emiten terbesar mempunyai peluang yang besar dalam memberikan kesempatan bagi para pelaku pasar atau investor untuk berinvestasi. Hal ini menjadikan perusahaan manufaktur selalu mendapatkan perhatian dan sorotan para pelaku pasar. Harga saham disana mengalami perubahan yang cukup dinamis. Saham-sahamnya banyak yang aktif diperjual belikan dipasar sekunder. Pengumuman laba perusahaan juga merupakan informasi penting yang mencerminkan nilai perusahaan bagi pelaku pasar. Dari informasi yang diberikan perusahaan tersebut maka pelaku pasar akan melakukan prediksi dan menentukan keputusan investasi.

Menurut Beattie *et al.* (1994) dalam Mursalim (2005) perhatian investor yang seringkali hanya mengacu pada laba pendapatan bersih suatu perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan tanpa mengetahui dan memahami prosedur yang telah digunakan untuk menghasilkan informasi mengenai laba tersebut. Hal ini dapat mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan beberapa tindakan yang disebut dengan manajemen atas laba (*earnings management*). Mengatur laba dalam kamus akuntansi dikenal istilah “*window dressing*” atau “*liptstic accounting*” untuk

menciptakan laporan keuangan menjadi lebih cantik. Ada istilah ”*cooked book*” atau ”*income smoothing*” untuk mengatur laba dengan menu yang diinginkan perusahaan.

Menurut Fudenberg dan Tirole (1995) dalam Mursalim (2005) konsep *income smoothing* mengasumsikan bahwa investor adalah orang yang menolak risiko. Hal ini dapat dikatakan bahwa laba perusahaan yang tidak normal atau tidak stabil memungkinkan investor menganggap investasi yang akan dilakukan memiliki risiko sehingga dapat mempengaruhi motivasi investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Menurut Lambert (1984) dan Dye (1998) dalam Mursalim (2005) manajer juga orang yang menolak risiko karena manajer menghindari pinjaman dan pemberian pinjaman dipasar modal yang terdorong untuk melakukan *income smoothing*. *Income smoothing* digunakan untuk mengurangi fluktuasi laba agar jumlah laba dalam suatu perioda tidak terlalu besar dibandingkan jumlah laba dari perioda sebelumnya, sehingga perusahaan terlihat memperoleh laba dengan tingkat yang stabil.

Menurut Berryllian (2007) praktik *income smoothing* merupakan fenomena yang umum dan banyak dilakukan diberbagai negara. Praktik *income smoothing* ini jika dilakukan dengan sengaja dapat menyebabkan pengungkapan mengenai informasi laba yang tidak memadai atau menyesatkan. Hal ini dapat menyebabkan investor dan pemegang saham mungkin tidak dapat memperoleh informasi akurat dan memadai mengenai laba untuk mengevaluasi hasil dan risiko dari portofolio mereka.

Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa dengan adanya *income smoothing* dapat menimbulkan reaksi pasar (*earnings response*) pada saat pengumuman laba perusahaan, penelitian Assih dan Gudono (2000) menyatakan bahwa reaksi pasar

yang diukur dengan *Cummulative Abnormal Return* (CAR) antara perusahaan perata laba berbeda secara signifikan dengan perusahaan bukan perata laba. Menurut Mawarti (2007) *income smoothing* sangat berkaitan dengan kandungan informasi atas laba sehingga penelitian tentang kandungan informasi atas laba yang dilakukan oleh Beaver (1968) dalam Assih dan Gudono (2000) sangat mendukung. Penelitian tersebut menyatakan bahwa bila pengumuman laba tahunan mengandung informasi, variabilitas perubahan akan nampak lebih besar pada saat laba diumumkan daripada saat lain selama tahun yang bersangkutan karena terdapat perubahan dalam keseimbangan nilai harga saham selama periode pengumuman. Pengumuman laba dikatakan mengandung informasi jika laba yang diumumkan berbeda dengan laba yang diprediksikan oleh investor. Pada kondisi demikian dipastikan pasar akan bereaksi yang tercermin dalam pergerakan harga saham pada periode pengumuman tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Subekti (2005) mengenai asosiasi antara praktik perataan laba dan reaksi pasar modal di Indonesia yang menunjukkan bahwa reaksi pasar modal Indonesia tidak berbeda untuk perusahaan yang melakukan perata laba maupun yang tidak melakukan perata laba. Demikian juga, apabila kelompok perusahaan dibagi menjadi perata laba maupun yang tidak melakukan perata laba berdasarkan *positive* dan *negative earnings surprise*, reaksi pasar modalnya tidak berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Mawarti (2007) mengenai pengaruh *income smoothing* (perataan laba) terhadap *earnings response* (reaksi pasar) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menunjukkan bahwa tindakan perataan laba mempunyai pengaruh yang negatif terhadap reaksi pasar dan perataan

laba tidak berpengaruh secara signifikan terhadap reaksi pasar yang diukur menggunakan CAR pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2004 sampai 2006.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba dinilai negatif sehingga pasar tidak bereaksi pada saat pengumuman laba. Perbedaan dari hasil penelitian tersebut yang masih menimbulkan kontroversi mengenai ada atau tidaknya pengaruh *income smoothing* terhadap reaksi pasar sangat menarik perhatian untuk dilakukannya penelitian ulang mengenai pengaruh *income smoothing* terhadap reaksi pasar atas pengumuman informasi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Penelitian ini merupakan replikasi dari Mawarti (2007) yang meneliti pengaruh *income smoothing* (perataan laba) terhadap *earnings response* (reaksi pasar) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian Mawarti (2007) menggunakan CAR metoda *mean adjusted model* dari periode pengamatan tanggal pengumuman laba sampai dengan 6 hari setelah pengumuman laba sebagai proksi reaksi pasar sedangkan penelitian ini menggunakan CAR metoda *market adjusted model* dari periode 10 hari sebelum pengumuman laba sampai 10 hari setelah pengumuman laba sebagai proksi reaksi pasar.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengadakan penelitian dengan judul **“PENGARUH *INCOME SMOOTHING* TERHADAP REAKSI PASAR ATAS PENGUMUMAN INFORMASI LABA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas, maka terdapat beberapa masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

Apakah terdapat pengaruh *income smoothing* terhadap reaksi pasar atas pengumuman informasi laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji mengenai ada pengaruh *income smoothing* terhadap reaksi pasar atas pengumuman informasi laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi perusahaan yang diteliti

Dapat memberikan informasi mengenai dampak dari perataan laba dan memberikan alternatif untuk meningkatkan kepercayaan investor dan menarik investor dalam hal berinvestasi.

2. Bagi pihak lain

Diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan untuk mengkaji topik yang berkaitan dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini yaitu mengenai pengaruh *income smoothing* terhadap reaksi pasar atas pengumuman informasi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 3. Bagi penulis

Penelitian ini berguna untuk menambah pemahaman lebih jauh mengenai pengaruh *income smoothing* terhadap reaksi pasar atas pengumuman informasi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 4. Bagi investor

Membantu investor dalam menganalisis laporan keuangan dan membedakan perusahaan yang melakukan praktik *income smoothing* dengan yang tidak melakukan praktik *income smoothing* dalam hal pengambilan keputusan berinvestasi dan menanggapi pengumuman informasi laba perusahaan.

## 1.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian mengenai hubungan *income smoothing* dengan risiko pasar, kinerja saham telah banyak dilakukan. Namun penelitian yang lebih mendalam tentang pengaruh *income smoothing* terhadap reaksi pasar jarang dilakukan. Penulis mencoba meneliti praktik *income smoothing* ini terhadap reaksi pasar. Penelitian mengenai reaksi pasar ini masih menimbulkan berbagai kontroversi mengenai ada tidaknya pengaruh *income smoothing* terhadap reaksi pasar. Seperti halnya penelitian sebelumnya yang memberikan hasil mengenai pengaruh *income smoothing* terhadap *return*, risiko, penelitian ini pun memiliki maksud yang sama.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah penelitian ini mencoba meneliti *income smoothing* terhadap reaksi pasar dengan menggunakan proksi CAR metoda *market adjusted model* dan menggunakan perioda

pengamatan yang mencakup perioda pengamatan 10 hari sebelum tanggal pengumuman, perioda saat tanggal pengumuman sampai 10 hari setelah pengumuman yang menjadi keterbatasan penelitian sebelumnya. Penelitian ini memiliki objek yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Hal ini sekaligus juga merupakan kontribusi penelitian.